

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Komoditas kakao menempati peringkat ketiga ekspor sektor perkebunan dalam menyumbang devisa negara, setelah komoditas karet dan CPO. Pada 2006 ekspor kakao mencapai US\$ 975 juta atau meningkat 24,2% dibanding tahun sebelumnya (Suryani dan Zulfebriansyah, 2007).

Adanya kondisi harga kakao dunia yang relatif stabil dan cukup tinggi maka perluasan areal perkebunan kakao Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut dan hal ini perlu mendapat dukungan agar kebun yang berhasil dibangun dapat memberikan produktivitas yang tinggi. Melalui berbagai upaya perbaikan dan perluasan, areal perkebunan kakao Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 1,1 juta ha dan mampu menghasilkan produksi 730 ribu ton/tahun biji kakao. Pada tahun 2025, sasaran untuk menjadi produsen utama kakao dunia bisa menjadi kenyataan karena pada tahun tersebut total areal perkebunan kakao Indonesia diperkirakan mencapai 1,35 juta ha dan mampu menghasilkan 1,3 juta ton/tahun biji kakao (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011).

Provinsi Gorontalo komoditas kakao adalah salah satu komoditi yang menjadi pendorong perekonomian petani. Hal ini dapat dilihat dari tingkatan produksi (ton) yang selalu meningkat yang perbandingannya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, produksi mencapai 3,470,25 (ton) tahun 2009, produksi 3.478,86 (ton) dan tahun 2010 produksi mencapai 17.724,00 (ton). Peluang pasarnya bisa menjamin kesejahteraan petani, salah satunya di Kabupaten Pohuwato yang sebagian besar mata pencarian petani khususnya dalam perkebunan kakao (BPS Provinsi Gorontalo, 2011).

Kabupaten Pohuwato khususnya Kecamatan Taluditi, Kakao menjadi tanaman unggulan yang menjadi pendorong perekonomian masyarakat petani. Tanaman kakao sangat cocok pada kondisi lahan perbukitan. Lahan tanaman kakao di Kecamatan Taluditi mayoritas di pengunungan, hal ini dapat memberikan petani kakao untuk berusaha dalam membudidayakan atau pertumbuhan tanaman kakao akan lebih meningkat karena didorong dengan adanya peran aktif petani dan lokasi lahan yang memadai. Sebagai panghasil kakao maka perlu dilakukan kajian mengenai karakteristik sosial ekonomi usahatani kakao di kecamatan tersebut, dan juga perlu dilakukan kajian mengenai berapa besar pendapatan petani yang bersumber dari usahatani kakao di Kecamatan Taluditi.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang karakteristik sosial ekonomi usahatani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi usahatani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?
2. Seberapa besar pendapatan petani yang bersumber dari usahatani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi usahatani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani yang bersumber dari usahatani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dapat memperoleh informasi tentang karakteristik sosial ekonomi usahatani kakao dan pendapatan yang bersumber dari petani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
2. Bagi petani agar lebih memahami tentang karakteristik sosial ekonomi dalam berusahatani kakao dan pendapatan dalam pendapatan yang bersumber dari komoditi kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian ini, dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih pada usahatani kakao di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato